

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era informasi setiap individu suatu masyarakat menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupannya. Individu-individu ini berusaha mencari informasi melalui berbagai macam media yang tersedia, baik cetak maupun elektronik. Untuk itu diperlukan suatu lembaga informasi yang dapat di jadikan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi.

Informasi merupakan sesuatu yang esensial bagi perkembangan pribadi dari pada individu suatu masyarakat. Kemajuan teknologi informasi saat ini telah memberikan banyak peluang sekaligus tantangan bagi kita semua terutama dalam memperoleh, menyimpan dan mengorganisir serta menyebarluaskan informasi yang hadir dalam berbagai format baik media cetak maupun elektronik dengan jumlah yang sangat banyak dan tersebar dimana-mana. Pada era informasi ini orang yang mengetahui bagaimana memperoleh dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan akan menjadi orang yang sukses dalam kehidupannya.

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi

murid, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain, misalnya berkaitan dengan peristiwa penting yang diperingati di sekolah.¹

Dengan membanjirnya informasi dalam skala global, perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses informasi ke internet. Akses ke internet ini diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan anak dari sumber lain yang tidak dimiliki oleh perpustakaan di sekolah. Menyikapi hal ini pustakawan sekolah dan guru perlu mengajarkan kepada murid untuk dapat mengenali jenis informasi apa saja yang diperlukan dan menelusurinya melalui sumber informasi tersebut di atas. Untuk itu diperlukan program pengetahuan tentang literasi informasi di sekolah. Dengan mengikuti program semacam itu murid diarahkan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah melalui informasi yang diperolehnya. Kemampuan ini juga kelak akan bermanfaat di kemudian hari dalam meniti perjalanan karirnya.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainnya

¹Ida Farida Ett All, *Information Literacy Skill: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.1.

turut menentukan berlangsungnya suatu proses pendidikan dan pengajaran yang berhasil.

Berdasarkan informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui membaca dan belajar di perpustakaan dapat berfungsi sebagai “gizi intelektual” bagi seluruh kehidupan manusia di kemudian hari.

Perpustakaan berfungsi sebagai sarana pembelajaran akan menghilangkan anggapan bahwa perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai gudang buku, melainkan dipahami sebagai pusat informasi yang dapat menjadi akses ke sumber-sumber informasi dari seluruh dunia tanpa batas waktu dan tempat. Dalam mendukung hal tersebut, diperlukan pengelolaan perpustakaan secara kreatif, inovatif, dengan penerapan teknologi informasi yang terus berkembang. Sebuah perpustakaan yang baik harus terus menerus melakukan pengembangan, terutama bidang koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga informasi yang diperoleh dapat di terapkan dalam masa ini.

Proses pengembangan koleksi di perpustakaan dimaksudkan agar perpustakaan mampu menampung perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kebutuhan akan pengguna. Atas dasar inilah, perpustakaan sekolah wajib memiliki koleksi teks buku pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Di samping itu, perpustakaan juga wajib

mengembangkan koleksi lain atau koleksi penunjang yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.²

Pengembangan koleksi (*collection development*) merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai kebutuhan pemustaka. Kegiatan ini meliputi kegiatan menghimpun alat seleksi bahan pustaka, survei bahan pustaka, survei minat pemustaka, meregistrasi bahan pustaka, menyeleksi, mengevaluasi dan menyangi koleksi.³

Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin adalah perpustakaan madrasah/sekolah yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses belajar-mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, ketersediaan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin perlu perhatian dan pengembangan khusus agar dapat selalu memenuhi kebutuhan pengguna. Saat ini pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin memang telah dilaksanakan, namun belum tersedia dalam bentuk tertulis, sehingga perlu ditetapkan dalam kebijakan tertulis, agar pengembangan koleksi lebih maksimal dan terarah.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi diharapkan dapat mengumpulkan, mengolah, mengemas dan menyajikan informasi dengan cepat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah: 31:

²Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tantang Perpustakaan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 52.

³Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 245.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَ هُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Bagi ulama-ulama yang memahami pengajaran nama-nama kepada Adam as. Dalam arti mengajarkan kata-kata, diantara mereka ada yang berpendapat bahwa kepada beliau dipaparkan benda-benda itu, dan pada saat yang sama beliau mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparkan itu sehingga beliau memiliki kemampuan untuk memberitahukan kepada masing-masing benda nama-nama yang membedakannya dari benda-benda yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi sangatlah penting dalam suatu perpustakaan yang di pakai dalam semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan dan sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat informasi. Dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi, pustakawan harus mengetahui betul tujuan perpustakaan yang dikelola serta pemustaka lainnya.

“Suatu perpustakaan yang dikatakan berhasil dalam memberikan pelayanan kepada siswa- siswinya bilamana siswa-siswinya yang dilayaninya merasa puas atas bahan-bahan yang tersedia dan koleksi tersebut benar-benar dipilih oleh pustakawan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan selera pembacanya”.

Sebagai perpustakaan sekolah, perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin diharapkan menjadi perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap

⁴ <https://islam.nu.or.id/tafsir>

berdasarkan keinginan pemakai atau siswa serta berdasarkan kurikulum yang berlaku. Perpustakaan ini tentunya memberikan manfaat yang besar bagi siswa/I ataupun guru di sekolah tersebut.

Mengingat hal tersebut diatas, maka penulis akan melakukan penelitian di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin yang nantinya akan menggambarkan bagaimana upaya yang akan dilakukan oleh perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin dalam melakukan pengembangan koleksi. Oleh karena itu penulis terdorong untuk membahas hal tersebut dalam skripsi dengan mengangkat judul “Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin”.

Alasan yang mendasari penulis untuk meneliti judul diatas adalah karena pentingnya pengembangan koleksi dalam perpustakaan agar menambah bahan pustaka yang kurang, sehingga terpenuhi sesuai dengan kebutuhan siswa atau siswinya. Karena perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin tersebut sudah mulai berkembang tetapi ada beberapa yang masih belum menyediakan koleksi nya sehingga pengunjung masih kurang maka dari itu bagaimana caranya perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin mengembangkan koleksinya agar koleksinya banyak yang diminati oleh siswa-siswinya. peneliti dalam mengambil judul tentang Upaya Pengembangan Koleksi Di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin. Usaha perawatan pengembangan koleksi atau dokumen tertulis masih kurang mendapat perhatian.

Dalam pengembangan koleksi diharapkan dapat direncanakan oleh kepala perpustakaan nya untuk meningkatkan mutu koleksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin. Agar koleksi lengkap atas kebutuhan siswa-

siswinya maupun guru yang mengajar disana untuk mencari suatu informasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Berdasarkan SK awal beroperasi sekolah SMA Negeri 13 Banjarmasin tanggal 16 Mei 1996, tanggal 16 Mei akan ditetapkan sebagai tanggal ulang tahun SMA Negeri 13 Banjarmasin. Saat itu sekolah ini siap memulai kegiatan belajar mengajar. Maka bulan juli dilakukanlah penerimaan siswa baru, dan terpenuhi tiga rombongan belajar. Gedung perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin berdiri seiring dengan pembangunan gedung SMA Negeri 13 Banjarmasin yang telah selesai dikerjakan pada tanggal 18 Februari 1996.

Berdasarkan uraian diatas perpustakaan sekolah SMA Negeri 13 Banjarmasin memiliki koleksi 15.687 judul, merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah yang didirikan, dikelola dan didanai oleh dana BOS (bantuan operasional sekolah). Namun berdasarkan penelitian penulis diperpustakaan sekolah belum memenuhi kebutuhan penggunanya. Hal ini bisa dibuktikan oleh adanya buku-buku yang tidak berdasarkan kelompok usia dan tidak lengkap dengan program pendidikan, pengajar, tentu saja ini berdampak pada ketidakpuasan kepada pengguna.

Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin memiliki ruangan yang berukuran 8x15 cm memiliki koleksi buku kurang lebih 14.000 buku yang terdiri dari buku pelajaran (paket), Al-Qur'an, fiksi, kamus, dan ensiklopedia. Setiap tahun diprogramkan penambahan koleksi buku sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara optimal. Daya tampung ruang baca di perpustakaan memiliki kapasitas kurang lebih 30 orang sehingga cara bergantian siswa dapat tertampung,

dengan desain ruang baca yang cukup nyaman, produktif, dan efisien, sehingga munculah antusias siswa untuk membaca di perpustakaan tersebut.

Dilihat dari kesimpulan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam tentang upaya pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin. Penelitian ini penting dilakukan dengan harapan pemustaka perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin dapat menemukan informasi sesuai yang di butuhkan dan menjadi perpustakaan tersebut berkualitas sesuai dengan fungsinya dan tugasnya sehingga banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, di kemukakan dengan mengangkat hal tersebut dalam skripsi dengan judul “UPAYA PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 13 BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Agar dalam pengerjaan penelitian ini tidak adanya kesalahpahaman dalam pengertian judul di atas, maka penulis akan menjelaskan apa pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Upaya

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni

Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁶

Berdasarkan pengertian di atas upaya yang penulis dimaksud disini adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menekankan bagaimana usaha atau upaya perpustakaan dalam meningkatkan pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.

2. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah awal dari pembinaan koleksi perpustakaan, bertujuan agar koleksi tetap sesuai dengan masyarakat pemakai, dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi. Pengembangan koleksi merupakan proses yang dilakukan oleh pustakawan untuk memenuhi pemakai.⁷

Pengembangan koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelum muncul istilah seleksi buku, buku dalam

⁵Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), h. 1187.

⁶Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2000), h. 568.

⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 90.

pengertian yang lebih luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis lainnya. Upaya pengembangan koleksi yang dimaksud penulis disini adalah di perpustakaan maka perpustakaan perlu menyesuaikan antara keperluan masyarakat yang dilayani dengan koleksi yang akan dihimpun.

3. Perpustakaan

Perpustakaan adalah merupakan salah satu sumber informasi yang sangat luas mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun politik. Perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang menduduki posisi yang sangat strategis, ekonomis dan geografis bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

Perpustakaan yang di maksud penulis disini adalah perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin. Sekolah ini bertempat di Jl. Setia No. 24-B, RT.37, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70248.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan secara maksimal sebagai sebuah usaha dalam membantu dan menyiapkan atau menyediakan apa-apa yang diperlukan seseorang, dalam hal ini seorang pemustaka, di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.

⁸Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 3.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.
2. Kendala-kendala dalam menghadapi pengembangan koleksi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, lingkup tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala dalam menghadapi pengembangan koleksi.

E. Alasan Memilih judul

Penelitian memilih judul ini dengan alasan:

1. Peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi ditempat yang dilakukan pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi buku di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.
2. Peneliti terdorong memilih judul tersebut karena belum ada penelitian-penelitian sebelumnya dan juga disarankan oleh dosen pembimbing pertama untuk melakukan penelitian tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang upaya pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pengembangan koleksi dan menjadikan acuan dalam perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.

2. Bagi Pustakawan

Pustakawan yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keperluan pengguna informasi dan sangat diharapkan siswa untuk memanfaatkan informasi yang penting di perpustakaan⁹.

3. Bagi Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas

⁹ Iskandar Sulaiman, *Upaya Memberdayakan Pustakawan Dalam Melaksanakan Kegiatan Fungsional Pustakawan*, (Jakarta: Al-Maktabah Vol. 4 2002), h. 46.

layanan perpustakaan dan juga siswa harus memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan¹⁰.

4. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pemanfaatan dalam kegiatan pengembangan koleksi di dalam perpustakaan.

5. Bagi Guru

Bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan respon positif dalam meningkatkan pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah SMA Negeri 13 Banjarmasin.

6. Bagi Dinas Pendidikan

Untuk meningkatkan dan mengembangkan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah SMA Negeri 13 Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Salah satu upaya yang paling penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian adalah melihat dan membandingkan dengan peneliti yang terdahulu. Dalam hal ini, peneliti akan melihat beberapa faktor yang bisa kita ambil dari penelitian terdahulu yang relevan berkenaan dengan Upaya Pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Saipul, 2009, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Alauddin Makassar. Lokasi penelitian bertempat Di Perpustakaan Abdurrasyid

¹⁰Rahayuningsih Fransisca, *Mengukur Kepuasan Pemustaka*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.10.

Daeng Lurang Sungguminasa Gowa, Penelitian membahas mengenai Pembinaan dan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pembinaan dan pengembangan koleksi di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa yaitu dalam pengadaan bahan pustaka sumber pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan tersebut berasal dari pembelian ke toko buku dan juga pesanan ke penerbit. Dalam sebuah koleksi atau pemilihan bahan pustaka dilakukan dengan sesuai kriteria dan kebijakan pemilihan judul.¹¹ Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian diatas adalah penelitian tersebut membahas mengenai Pembinaan dan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa, sedangkan penelitian saya membahas tentang Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin. Persamaanya dengan penelitian saya yaitu membahas Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan sedangkan penelitian sebelumnya mengenai Pembinaan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan.

2. Penelitian oleh Andi Adam Aswar, 2015, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Program Diploma III Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan SMP 20 Kabupaten Bulukumba, Penelitian

¹¹Saipul, "Pembinaan dan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Alauddin Makassar, 2009, h. 55-57.

membahas tentang Analisis Sistem Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perpustakaan SMP Negeri 20 Bulukumba belum menetapkan kebijakan pengembangan secara khusus, namun dalam melakukan pengembangan koleksi, pengelola perpustakaan SMP Negeri 20 Bulukumba mengacu pada bahan pustaka yang dikoreksi sesuai dengan pemakai perpustakaan, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, penyesuaian dengan target pembaca atau pemakai dan yang terlibat dalam penyeleksian bahan pustaka adalah pustakawan, kepala sekolah dan guru.¹² Persamaan antara penelitian saya dengan penelitian diatas adalah: Penelitian tersebut membahas tentang Analisis Sistem Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan, sedangkan penelitian saya membahas mengenai Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan. Perbedaannya dengan penelitian saya yaitu bertempat Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin sedangkan penelitian sebelumnya bertempat Di Perpustakaan SMP Negeri 20 Bulukumba.

3. Penelitian oleh Lo Ade Asi, 2009, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Program Diploma III Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin. Makassar, penelitian membahas tentang mengenai Implementasi pengembangan koleksi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah

¹² Andi Adam Aswar, “Analisis Sistem Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015, h. 39.

Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Islam Negeri Makassar pada prinsipnya sudah berjalan dengan baik mulai dari analisis pemustaka, kebijakan seleksi, proses seleksi, pengadaan, penyiangian serta proses evaluasi namun ditingkat pengadaan koleksi tidak berjalan secara maksimal karena tidak didukung oleh dana yang memadai sehingga pengadaan koleksi hanya melalui sumbangan dan hibah sehingga pengembangan koleksi tidak sesuai yang diharapkan atau tidak berorientasi kepada pengguna atau pemustaka. Dalam pengadaan koleksi khususnya pembelian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Makassar. Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian diatas tersebut adalah penelitian membahas tentang mengenai Implementasi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Makassar, sedangkan penelitian saya membahas mengenai Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin.¹³ Persamaan penelitian yang dibahas ialah Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan sedangkan penelitian sebelumnya tentang mengenai Implementasi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Makassar.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMA Negeri 13 Banjarmasin” masih memiliki perbedaan baik dari

¹³Lo Ade Asi, “Implementasi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Makassar”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Makassar, 2009, h. 64.

segi objek, serta lokasi yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Tahap perkembangan dalam pengembangan koleksinya dan minat baca siswa juga masih kurang dan belum banyak yang berkunjung untuk mencari informasi, sehingga siswa susah untuk berinteraksi pada perpustakaan yang masih kurang optimal perpustakaannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian penulis ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.
2. BAB II Landasan Teori, berisi tentang Pengertian Perpustakaan Sekolah, , Tujuan Perpustakaan Sekolah, Fungsi Perpustakaan Sekolah, Koleksi Perpustakaan Sekolah, Pelayanan Perpustakaan Sekolah dan Pengertian Pengembangan Koleksi, Tujuan Pengembangan Koleksi, Tahapan Pengembangan Koleksi, Upaya Pengembangan Koleksi, Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Koleksi.
3. BAB III Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian, Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.
5. BAB V Penutup, berisi meliputi Simpulan dan Saran-Saran.